

***STRATEGI DAYAH PERBATASAN SAFINATUSSALAMAH
MEMBENDUNG ISU PENDANGKALAN AQIDAH DI
KECAMATAN DANAUPARIS***

Abi Hasan

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Sarkawi

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Email : sarkawisingkil@gmail.com

Abtract:

This article embodies Dayah's role in educating the nation's children and stemming the issue of silting up Aqeedah that is rife in the community. With a qualitative approach or field research on the Safinatussalamah Border Dayah Strategy on the issue of silting Aqidah in the Lake Paris District, the author wants to know the extent and form of the strategy that has been carried out by the Safinatussalamah Border Dayah. The method that the author uses to explore and obtain information and data is the primary source in the form of books and other references, while the primary source is through observation and interviews with the administrators of the Safinatussalamah Border Dayah. The author found the results that the strategy carried out by the Safinatussalamah Frontier Dayah on the issue of silting the faith, was through improving the quality of dayah education, such as cadre of preachers and socio-religious activities for the community with the aim of providing religious understanding through Friday sermons and also providing motivation in terms of education through the provision of scholarships for the people of the Lake Paris sub-district. These efforts can give birth to human resources who are knowledgeable and reliable in providing religious understanding for the people of Danau Paris District in the future.

Artikel ini mengejewantahkan peran dayah dalam mencerdaskan anak bangsa dan membendung isu pendangkalan Aqidah yang marak terjadi di tengah masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan tentang Strategi Dayah Perbatasan Safinatussalamah terhadap Isu Pendangkalan Aqidah di Kecamatan Danau Paris, penulis ingin mengetahui sejauh mana dan bagaimana bentuk bentuk strategi yang sudah dilakukan Dayah Perbatasan Safinatussalamah. Metode yang penulis gunakan untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data adalah sumber primer berbentuk buku dan referensi lainnya sedangkan sumber primer melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Dayah Perbatasan Safinatussalamah. Penulis menemukan hasil bahwa strategi yang dilakukan Dayah Perbatasan Safinatussalamah terhadap isu pendangkalan akidah ini, melalui peningkatan mutu pendidikan dayah, seperti pengkaderan da'i dan kegiatan sosial keagamaan bagi masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama melalui khutbah Jum'at dan juga memberikan motivasi dalam hal pendidikan melalui pemberian beasiswa bagi masyarakat kecamatan Danau Paris. Upaya itu dapat melahirkan Sumber Daya Manusia yang berilmu dan handal dalam memberikan pemahaman keagamaan bagi masyarakat Kecamatan Danau Paris pada masa akan datang.

Kata Kunci: *Strategi, Dayah, Pendangkalan Aqidah*

PENDAHULUAN

Pada satu dekade terakhir ini, banyaknya muncul aliran sesat di Indonesia, termasuk di Aceh. Pada tahun 2011 Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh merilis pada harian serambinews Indonesia, setidaknya ada 14 aliran sesat yang tersebar di Aceh. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian semua pihak untuk mengantisipasi penyebaran aliran tersebut, agar tidak menyebar

luas di tengah masyarakat baik melalui peningkatan sosialisasi maupun pembinaan keagamaan bagi masyarakat sehingga mereka dapat memahami agama secara komprehensif agar tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran pendangkalan akidah, lebih-lebih pada daerah perbatasan yang merupakan jalur keluar masuknya pendatang luar. Pembinaan mental dan spritual dalam rangka mengantisipasi persoalan tersebut perlu dilakukan oleh semua pihak dengan cara-cara yang bijaksana dan baik, apalagi pemurtadan dan pendangkalan aqidah di Aceh sudah berlangsung secara terstruktur, sistematis dan masif.¹ Salah satu lembaga yang banyak berperan penting terhadap maraknya isu pemurtadan dan pendangkalan aqidah adalah dayah atau pesantren.

Dayah merupakan salah satu lembaga penddidikan yang sudah sejak zaman kemerdekaan bahkan sebelumnya. Dayah salah satu tempat menuntut ilmu-ilmu agama yang memiliki sejarah panjang di Indonesia. Perannya tidak hanya pada aspek pendidikan², dakwah tapi juga terlibat aktif dalam pemberdayaan³ dan penguatan masyarakat madani,⁴ ekonomi⁵, Tidak hanya itu, pasca kemerdekaan, pesantren/dayah masih sangat aktif

¹ Abidin Nurdin, dkk, *Gerakan Sosial keagamaan di Indonesia*, (Lhokseumawe: Unimal Pers, 2018). 153

² Jeanne Francoise, "Pesantren as the Source of Peace Education," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1161>.

³ Ismail Suardi Wekke, "RELIGIOUS EDUCATION AND EMPOWERMENT: Study on Pesantren in Muslim Minority West Papua," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 37, no. 2 (2016): 374-95, <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.88>.

⁴ Wahyuddin Halim, "Peran Pesantren Dalam Wacana Dan Pemberdayaan Masyarakat Madani," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 191, <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.976>.

⁵ Pondok Pesantren et al., "MODERATISME PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA (Kajian Modalitas Pesantren Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 1 MODERATISM OF PESANTREN EDUCATION IN INDONESIA Dwi Kusmira," n.d., 527-42.

memberikan pendewasaan beragama melalui kaderisasi ulama dengan paham keagamaan yang moderat, sejalan dengan karakteristik masyarakat nusantara.⁶

Di hati masyarakat Aceh Dayah salah satu lembaga pendidikan yang mengangkat marwah bangsa Aceh dan banyak mencetak-cetak ulama yang terkenal hingga ke mancanegara. Dayah dari masa ke masa telah mengalami perkembangan hal ini mengingat kondisi zaman yang semakin berkembang. Sekarang dikenal ada Dayah modern dan ada yang tradisional. Dayah modern mengadopsi dua jenis pendidikan yakni pendidikan tradisional dan modern, sementara Dayah yang tetap mempertahankan tradisionalitasnya yakni khusus mempelajari ilmu-ilmu agama. Sekarang Dayah modern ini yang banyak dijumpai di sebagian besar wilayah Aceh. Namun demikian, ada juga beberapa dayah di Aceh yang tetap mempertahankan ketradisionalitasnya. Walaupun ada perbedaan namun, secara umum kehadiran Dayah adalah identitas masyarakat Aceh yang dikenal dengan keilmuan agama masyarakatnya yang kuat. Sehingga Aceh diberi julukan Serambi Mekkah dan diberi juga kekhususan untuk menjalankan syari'at Islam. Perannya dalam pembentukan karakter pemuda di Aceh Tenggara juga sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan masyarakat di Aceh Tenggara yang sangat menginginkan keberadaan dayah terus eksis di daerah tersebut.⁷

Dayah dan masyarakat memiliki hubungan yang sudah terjalin erat sehingga keberadaan dayah di tengah-tengah masyarakat dapat diterima dan menjadi sebuah gerakan perubahan dalam menciptakan suasana yang islami bagi masyarakat itu

⁶ Darlis, "Peran Pesantren As'adiyah Sengkang Dalam Membangun Moderasi Islam Di Tanah Bugis (Sebuah Penelitian Awal)" 12 (2016): 111-40.

⁷ M.Idris "Peran Pendidikan Dayah Dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh (*Studi Kasus Di Aceh Tenggara*)" *At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020. 69

sendiri. Masyarakat dan dayah tidak lagi terjadi pertentangan baik dari pihak dayah maupun dari kalangan masyarakat. Selain itu dayah sebagai tempat yang memiliki berbagai aktivitas keagamaan di dalamnya di antaranya mengajarkan tentang ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu fikih, ilmu hadis, dan ilmu tafsir kepada santri-santri yang sedang belajar. Selain itu, dayah juga memiliki aktivitas lainnya seperti mengisi majelis taklim untuk masyarakat dan memenuhi undangan dari masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti memperingati maulid Nabi besar Muhammad Saw.⁸

Dayah Perbatasan Safinatussalamah merupakan sebuah lembaga Pendidikan Agama yang terletak di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil beridiri sejak tahun 2010, yang menyelenggarakan Program Pendidikan berbagai jenjang, di antaranya PAUD Islam Safinatussalamah, SMPS Safinatussalamah, SMAS Safinatussalamah, Dayah ini juga memiliki program unggulan terdiri dari Bahasa Arab, Tahfizul Qur'an, dan lainnya.

Banyaknya isu pendangkalan aqidah akhir-akhir ini perlu menjadi perhatian semua pihak, beberapa peneliti telah mencoba melihat kondisi tersebut, Aslam Nur dalam tulisannya yang berjudul "Kearifan Lokal dan Upaya penanggulangan Aliran Sesat di Aceh" menjelaskan di antara Aliran sesat lainnya yang juga cukup menghebohkan masyarakat di provinsi Aceh adalah kemunculan Komunitas Millah Abraham (Kamar) dan aliran Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), peneliti lainnya Juhari dari Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh dalam penelitiannya dengan judul penelitian "Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam menanggulangi Pendangkalan Aqidah Masyarakat", yang di dalam penelitian tersebut penulis

⁸ Hamdan, "Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial" *Jurnal Al hikmah*, 2017. 119

mengungkapkan salah satu faktor internal dari umat muslim itu sendiri kurangnya pemahaman dalam bidang keagamaan, sehingga dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana strategi yang dimainkan oleh Dayah Perbatasan Safinatussalama dalam menghadapi isu pendangkalan aqidah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data data primer dan data skunder, baik dari tulisan dalam bentuk buku, jurnal dan lainnya begitu juga dengan mencari data dari responden penelitian ini, sementara informan dalam penelitian ini adalah pengurus Dayah Perbatasan Safinatussalamah yang dianggap dapat memberikan informasi, sehingga akan didapatkan informasi tentang keberadaan dayah dalam menyikapi isu pendangkalan aqidah di kecamatan Danau Paris.

PROFIL DAYAH PERBATASAN SAFINATUSSALAMAH

Dayah Perbatasan Safinatussalamah merupakan lembaga pendidikan Agama yang berdiri atas dasar Pemikiran Pemerintah Aceh yang tujuannya untuk mencetak generasi muslim ke depan yang berakhlakul karimah, intelektual serta bertaqwa kepada Allah Swt, seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta arus modernisasi yang dapat menghancurkan pola pikir dan peradaban manusia, maka Pesantren/Dayah merupakan salah satu basis yang dapat membentengi ummat dari dampak negatif perkembangan tersebut.

Dalam rangka mengatasi dan mencapai tujuan yang dimaksud, maka pemerintah Aceh melalui Badan Pembinaan Pendidikan Dayah untuk mendirikan Dayah Perbatasan di setiap Kabupaten Kota yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, dimana Dayah ini merupakan terletak di daerah terluar dan tertinggal. Pada Tahun 2008 Pemerintah Aceh berencana mendirikan lembaga Pendidikan Agama di setiap wilayah

Perbatasan Aceh, hal ini bertujuan untuk membentengi akidah umat Islam disetiap perbatasan Aceh. Dengan rencana tersebut, akhirnya Pemerintah melakukan survei untuk menentukan titik dan tokoh yang bersedia membantu mengembangkan pendidikan ini. Hasil survei di lapangan menemukan lokasi yang tepat, namun kepemilikan lahan belum bisa dipastikan untuk didirikan lembaga Pendidikan tersebut.

Salah seorang ulama kharismatik Aceh Singkil mengetahui maksud tersebut, akhirnya membuat surat ke pemerintah agar dapat kiranya didirikan dilahan yang beliau miliki di perbatasan tersebut, dengan luas lahan seluas 20 ha. Beliau hibahkan untuk pembangunan Pondok Pesantren tersebut yang ditaungkan dalam sebuah Akta Hibah. Akhirnya pembangunan dimulai dan selesai pada Awal tahun 2010. Dengan selesainya pembangunan tersebut, pada tahun ajaran 2010/2011 meresmikan operasionalnya dan pengelolaanya diserahkan kepada Tgk. H. Abi Hasan, S.Sos.I MH., yang merupakan putra dari ulama yang menghibahkan tanah tersebut. Penerimaan santri baru dimulai tahun 2010 dengan jumlah penerimaan untuk tahap Awal sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 santri putra dan 30 orang santri putri.⁹ Adapun visi dayah tersebut adalah: Menjadikan Dayah Perbatasan Safinatussalamah sebagai pusat pendidikan agama dan pusat pengkaderan da'i dalam mencetak generasi pejuang pemikiran dan pemikir perjuangan pada tahun 2030. Sementara misinya adalah (a) memberikan pendidikan Agama dan pembinaan akhlakul karimah; (b) membina Santri melalui pendidikan formal dan nonformal untuk mampu tampil dan berkifrah di tengah-tengah umat; (c) menanamkan sikap istiqamah dan tanggung jawab terhadap santri melalui pendidikan tasawuf dan aqidah.

⁹. <https://dayah-safinatussalamah.ponpes.id/profil/> diakses pada tanggal 20 juni 2021, 17:28pm

ISU PENDANGKALAN AQIDAH

Maraknya upaya pendangkalan aqidah umat Islam dan penyebaran agama kepada orang yang sudah beragama di Aceh akhir-akhirnya, melalui berbagai macam modus, telah menimbulkan keresahan dan keprihatinan dari berbagai kalangan. Berkembangnya aliran sesat, upaya pendangkalan akidah dan penodaan agama tanpa kendali itu salah satunya disebabkan karena lemahnya aturan hukum di provinsi ini untuk menindak para pelakunya. Karenanya, Aceh saat ini membutuhkan sebuah payung hukum sebagai regulasi dalam qanun (PERDA) Kerukunan Umat Beragama (KUB), Penyiaran Agama dan Pendirian Rumah Ibadah.¹⁰

Pendangkalan akidah yang terjadi, bukan semata-mata karena pihak lain mencoba menghancurkan Islam, akan tetapi banyak faktor dan kendala yang dihadapi oleh umat, termasuk lemahnya pengetahuan tentang Agama, sehingga tidak tertutup kemungkinan, wilayah akidah masih dianggap wilayah kebudayaan atau sosial. Untuk itu kehadiran pemerintah dalam sebuah regulasi sangat mendorong umat agar lebih paham dalam agama, begitu juga Dayah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan agama berperan penting dalam mengambil posisinya. Dalam upaya pemantapan aqidah di Aceh, pemerintah menerbitkan Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2015.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi Qanun ini yaitu aqidah muslim di Aceh sudah mulai kropos (melemah), maka perlu dibina kembali untuk ditingkatkan kulaitasnya. Karena bagaimanapun dalam kehidupan masyarakat Aceh, telah terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran dari dari luar untuk merongrong dan membuat krisis terhadap aqidah yang sudah tertanam. Maka

¹⁰ <https://www.kwpsi.org/2014/12/cegah-pendangkalan-aqidah-aceh-butuh.html>.

dengan adanya Qanun ini diharapkan akan mampu melindungi pengaruh-pengaruh dari luar tersebut, baik yang datang secara personal maupun yang datang dari organisasi atau lembaga, sehingga qanun ini dapat menjadi pagar yang sesuai dengan perlindungan aqidah. Secara politis hadirnya Qanun Aceh No. 8 Tahun 2015 terjadi akibat kristenisasi dan pendangkalan akidah yang selanjutnya menjadi isu utama dalam demo yang dilakukan bersamaan dengan persidangan anggota Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) di Pengadilan Negeri Banda Aceh pada 21 April 2015. Sentiment anti-Kristen yang kian meningkat ketika terjadi kerusuhan di Tolikara pada Juli 2015, gereja-gereja di Aceh Selatan dibakar.¹¹

Mekanisme penerapan Qanun Aceh No. 8 Tahun 2015 bagi pelaku murtad tertuang di dalam Pasal 18 dan 19 adalah:

“Setiap orang yang dengan sengaja mengeluarkan pernyataan atau perbuatan keluar dari Islam maka ia diberikan hukuman berupa cambuk atau penjara atau denda. Begitu juga ia akan diberikan uqubat pembinaan agar ia kembali memeluk agama Islam.”

Secara hierarki hukum pelaku murtad yang ada di dalam Qanun No. 8 Tahun 2015 akan menyalahi ketentuan HAM baik HAM internasional maupun peraturan perundang-undangan negara terutama UUD 1945, akan tetapi jika sanksi yang diberikan kepada pelaku murtad berupa sanksi adat maka ia tidak akan bertentangan dengan HAM, dikarenakan Aceh merupakan mayoritas masyarakat beragama Islam. Dan untuk HAM sendiri, baik internasional maupun nasional bisa membatasi kebebasan beragama selama hal tersebut menyangkut keamanan dan perdamaian di dalam kehidupan masyarakat. Untuk

¹¹ Nairazi, “Penerapan Qanun Aceh No.8 Tahun 2015 Menurut Praktisi Hukum Kota Langsa (Tinjauan Murtad Dalam Ham Internasional)”, *Jurnal At-Tafkir*, 2018. 54

pengimplementasi pelaku murtad yang terdapat di dalam Qanun Aceh No. 8 Tahun 2015 belumlah jelas terutama mengenai hukum acaranya dan kewenangan lembaga yang mengadili kasus murtad dalam Qanun Aceh tersebut¹².

Pendangkalan akidah ini tentunya sangat rawan di pintu-pintu gerbang Aceh, ditambah lagi daerah-daerah perbatasan Aceh merupakan daerah majmuk begitu juga kecamatan Danau Paris, berdasarkan Data Pusat statistik Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 6.222 Jiwa, dengan sebaran agama terdiri dari Islam sebanyak 3.926 jiwa, Kristen 1.959 jiwa, katolik 576 jiwa, lainnya 161 jiwa¹³, dengan demikian, jumlah penduduk muslim sebanyak 59,28 %, sedangkan sisanya merupakan yang berkeyakinan kristen, katolik dan lainnya, hal ini tentu sangat rentan masuknya tamu dari luar kewilayah tersebut, perbatasan-perbatasan Aceh tersebut adalah Sesuai dengan ketetapan pemerintah berada di kawasan Kabupaten Gayo Lues, Aceh Tamiang, Aceh Tenggara, Aceh Singkil, dan Subulussalam. Sedangkan untuk wilayah Singkil Kecamatan yang berada di pertabatan adalah Kecamatan Danau Paris.

STRATEGI DAYAH PERBATASAN SAFINATUSSALAMAH TERHADAP PENDANGKALAN AKIDAH

Dalam penelitian yang dilakukan oleh juhari di Banda Aceh terjadinya pendangkalan aqidah dalam masyarakat Aceh tidak hanya karena faktor dari luar semata-mata, akan tetapi juga

¹² Nairazi, "Penerapan Qanun Aceh No.8 Tahun 2015 Menurut Praktisi Hukum Kota Langsa (Tinjauan Murtad Dalam Ham Internasional)", *Jurnal At-Tafkir*, 2018. 40

¹³ https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search_tabel=Penduduk+Menurut+Wilayah+dan+Agama+yang+Dianut&tid=321&search-wilayah=Kabupaten+Acch+Singkil&wid=1102000000&lang=id Penduduk menurut wilayah dan Agama yang dianut

diakibatkan oleh faktor dari dalam masyarakat Aceh sendiri, antara lain¹⁴:

1. Pemahaman masyarakat terhadap inti ajaran Islam cenderung masih rendah. Secara kuantitas masyarakat Muslim Kota Banda Aceh menempati posisi mayoritas, namun secara kualitas keberadaan masyarakat Islam masih belum menggembirakan. Pemahaman yang rendah terhadap Islam telah memberikan peluang bagi orang lain yang tidak senang terhadap Islam untuk mengacak-acak ajaran Islam dan masyarakatnya.
2. Pengawasan melekat yang diberikan pemerintah Kota Banda Aceh terhadap pelaksanaan ajaran Islam agaknya masih perlu ditingkatkan
3. Peran organisasi Islam, baik ormas, orsospol maupun organisasi mitra pemerintah cenderung masih belum maksimal

Dari penelitian tersebut, setidaknya dalam penelitian ini terdapat dua point yang berkaitan dengan keberadaan Dayah sebagai sebuah lembaga pendidikan, yaitu dalam peningkatan keagamaan dan juga perannya sebagai sebuah organisasi dalam hal ini dalam bidang pendidikan, dalam hal ini perlu tentunya dibutuhkan sebuah pendekatan.

Sebuah pendekatan melahirkan sebuah strategi yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode dan setiap metode membutuhkan teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Selanjutnya setiap teknik membutuhkan taktik, yaitu cara yang lebih spesifik lagi dari teknik. Strategi tersebut memerlukan metode, teknik, cara dan taktik yang diperlukan secara bersamaan.

¹⁴ Juhari, Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam menanggulangi Pendangkalan Aqidah Masyarakat, (Fakultas Dakwah: UIN Ar Raniry, 2013). 76-77

Dakwah dapat berjalan dengan baik dan efektif, apabila tugas-tugas dakwah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh penentu kebijakan.¹⁵ Selanjutnya tugas dakwah tersebut diimplementasikan dalam sebuah rencana yang tepat dan berkesinambungan.¹⁶ Istilah strategi, sering kali kita dengar ditelinga kita dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan, sosial masyarakat, dan terutama dalam hal politik. Karena istilah strategi itu sendiri mempunyai arti tentang suatu cara, metode, siasat, ataupun taktik yang dipergunakan untuk tujuan tertentu.¹⁷

M. Ali Aziz menegaskan bahwa strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya¹⁸.

Dari uraian di atas, penulis ingin melihat sejauh mana persoalan tersebut disikapi oleh Dayah perbatasan Safinatussalamah, dan juga bagaimana strategi yang sudah dilakukan terhadap Isu pendangkalan Aqidah tersebut, antara lain:

¹⁵ Muhammad Patri Arifin, "Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin", *Al-Misbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 13 No. 1, 2017, 165 – 182.

¹⁶ Mahmudin, "Strategi Dakwah dalam Pola Hidup Modern", *Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Komunikasi*, 2018, 45

¹⁷ Tuti munfaridah, *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Cilacap, 2013. 80

¹⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

1. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Upaya yang diterapkan dayah perbatasan safinatussalamah dalam rangka mengantisipasi pendangkalan Aqidah adalah melalui peningkatan dan pembinaan spritual keagamaan bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan mutu pendidikan dengan menyelenggarakan beberapa program unggulan, hal ini bertujuan untuk menarik simpati masyarakat dan anak-anak untuk lebih termotivasi masuk ke dayah, sehingga dengan masuknya mereka ke dayah, akan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, dan dapat meminimalisir terjadinya pendangkalan akidah. Di antara program pendidikan yang dilakukan adalah:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini ini diselenggarakan atas inisiatif Pimpinan, untuk memberikan menjamin materi pendidikan yang diberikan, dan juga pastinya guru yang membimbing adalah orang Muslim, karena berdasarkan amatan langsung penulis sebagian Taman Kanak-kanak yang ada di kecamatan Danau Paris terdapatnya guru yang beragama kristen, dan hal ini merupakan sebuah kewajaran dari sisi sosial, karena anak yang ada didalamnya juga sebahagian anak masyarakat yang berkeyakinan kristen. Untuk melihat hasil wawancara penulis dengan guru Paud Safinatussalamah sebagai berikut:

“Paud Islam Safinatussalamah didirikan atas inisiatif pimpinan, untuk membuka peluang pendidikan pada masyarakat muslim dengan materi seratus persen materi agama Islam, karena adanya sebahagian masyarakat juga menyarankan agar dayah ini mendirikan PAUD, karena tempat anak anak mereka belajar masih bercampurnya guru yang berkeyakinan kristen”¹⁹.

b. Program Bahasa Arab, dan Tahfizul Qur'an

¹⁹ Wawancara dengan Sahminuddin, Tata Usaha Paud Islam Safinatussalamah tanggal 02 Juni 2021

Selain pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan dalam bidang agama dan juga pembelajaran kitab kuning, Dayah Perbatasan Safinatussalamah juga menyelenggarakan program unggulan, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan tahfizul Qur'an, program ini bertujuan untuk meningkatkan semangat calon santri agar mau belajar di Dayah, karena perkembangan pendidikan saat ini menuntut tiga hal penting tersebut sehingga dapat memberikan peluang besar bagi lulusan.

“Program unggulan dayah ini banyak, akan tetapi setidaknya ada tiga yang paling bersahaja yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan tahfizul Qur'an, karena bila mereka ingin melanjutkan pendidikan tinggi umum, bahasa Inggris yang akan ditonjolkannya, dan bila mereka ingin keperguruan tinggi agama, bahasa Arab sudah diajarkan, begitu juga dengan tahfizul Qur'an yang merupakan satu program pendidikan yang saat ini banyak diminati masyarakat”²⁰

Program unggulan yang dilakukan dayah dalam bidang pendidikan tersebut, mempunyai nilai positif terhadap perkembangan pendidikan, dan dengan adanya peningkatan minat masyarakat masuk kedayah, tentu memberikan hasil yang baik dalam rangka pembinaan keagamaan bagi masyarakat.

c. Pengkaderan Lulusan

Bukan hanya sekedar peningkatan keagamaan melalui pendidikan Anak Usia Dini, pembinaan karakter melalui Pendidikan Bahasa dan tahfizul Qur'an, Dayah Perbatasan Safinatussalamah, Salah satu pengkaderan lulusan ketimur tengah, juga bagian dari peningkatan keagamaan, hal ini

²⁰ Wawancara dengan Tgk. Mulyadi Wakil Pimpinan Dayah tanggal 03 Juni 2021

bertujuan, agar lahirnya para pendakwah yang handal dimasa akan datang, hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang guru dayah :

“Dayah Perbatasan Safinatussalamah berupaya setiap tahun mengirimkan alumninya ke timur tengah, dengan tujuan agar 5-10 tahun kedepan, agar lahirnya para da’i yang tangguh dan handal, dan mereka diharapkan menjadi regenerasi penerus dalam mengembangkan dayah ini ke depan”²¹.

Dayah Perbatasan Safinatussalamah dalam hal peningkatan Agama, setidaknya melakukan tiga model dalam hal peningkatan keagamaan, mulai dari pembinaan anak usia dini, peningkatan pendidikan dalam bidang bahasa arab dan tahfizul qur’an dan juga pengkaderan Alumni untuk dipersiapkan menjadi pejuang dakwah dimasa akan datang.

2. Peranan Dayah dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan

Salah satu strategi dalam mengantisifasi pendangkalan aqidah, Dayah Perbatasan safinatussalamah juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, tidak hanya sebatas pembinaan mental dan spritual, kegiatan sosial kemasyarakatan juga bagian dari pendekatan yang diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat kegiatan sosial tersebut antara lain:

a. Pengiriman Khatib Jum’at

Dalam hal penyiaran dan mauizah hasanah bagi masyarakat kecamatan Danau paris, dayah perbatasan safinatussalamah memberikan pemahaman agama bagi masyarakat, sesuai dengan harapan pemerintah Aceh bahwa Aceh merupakan daerah yang menjalankan syariat Islam, pengiriman khatib kemasjid di wilayah danau paris agaknya

²¹ Wawancara dengan Tgk. Mulyadi Wakil Pimpinan Dayah tanggal 03 Juni 2021

tetap menjadi sebuah prioritas karena dapat menambah simpati masyarakat.

“Untuk pengiriman khatib ke masjid di Danau Paris, pengurus mengirimkan surat kesediaan dan memasukkan daftar khatib kepada guru dayah secara bergilir, program ini baru dua tahun berjalan, dan kebetulan yang memberikan daftar khatib baru masjid kecamatan, sementara desa-desa lain, tidak memasukkan guru dayah sebagai petugas khutbah, padahal surat itu juga kita tembuskan ke camat Danau Paris, dan begitu juga pengiriman khatib ini kita juga lakukan keseluruhan daerah yang ada santrinya di dayah ini pada saat libur semester, minimal dua kali shalat Jum’at, dan hal ini secara umum semua desa memberikan kesempatan”.²²

Dari hasil wawancara di atas, program pengiriman khatib ke wilayah danau paris ini belum maksimal, sehingga hal ini belum dapat dikategorikan program yang dapat meminimalisir terhadap pendangkalan akidah, akan tetapi dalam hal pengiriman pada saat jadwal libur dayah yang menurut hasil wawancara penulis berjalan, berdampak positif bagi perkembangan dan peningkatan dayah, karena masyarakat tentunya termotivasi untuk memasukkan anaknya ke dayah.

b. Pemberian Beasiswa Kepada Masyarakat Danau Paris

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan Agama bagi masyarakat kecamatan Danau Paris, Dayah Perbatasan Safinatussalamah memberikan peluang pendidikan bagi masyarakat Kecamatan Danau Paris secara terbatas, program beasiswa tersebut diberikan selama santri tersebut masih belajar didayah, dimana biaya yang diberikan berupa biaya

²² Wawancara dengan Sahminuddin KTU Dayah pada tanggal 2 Juni 2021

hidup, hal ini diberikan satu setiap desa persatu tahun, dengan mengikuti ketentuan yang ada pada dayah tersebut.

“Dayah Perbatasan meluncurkan Program satu desa satu anak untuk dididik di dayah ini dan diberikan beasiswa selama belajar disini, berupaya biaya makan, artinya, biaya organisasi, dan biaya bulanan lainnya secara keseluruhan digratiskan kepada anak-anak yang direkomendasikan desanya masing-masing 1 orang setiap tahun dan hal ini dimulai pada tahun ini, dan insya’ Allah berkelanjutan, sehingga enam tahun kedepan akan lahir satu ustaz setiap desa setiap tahun satu orang, hal ini didasari oleh pemikiran pengurus bahwa di wilayah danau paris minimnya minat masyarakat masuk ke lembaga pendidikan Agama, sehingga menyebabkan minimnya masyarakat yang ahli dalam bidang agama”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program tersebut sebuah program yang sangat menjanjikan, karena bila setiap tahun satu orang santri satu desa, 10 tahun akan datang, maka lahirlah 5 Orang satu desa satu orang Ustaz/ guru Agama, dengan demikian, mereka merupakan penerus dan pembimbing didesanya masing-masing.

KESIMPULAN

Dalam mengantisipasi potensi pendangkalan akidah, kehadiran semua pihak tentu sangat diharapkan, apalagi dikecamatan Danau Paris disamping merupakan wilayah perbatasan juga masyarakatnya yang majmuk yang hampir berimbang antara pemeluk Agama Islam dan lainnya, sehingga tidak tertutup kemungkinan adanya terjadi pendangkalan akidah Aceh yang merupakan, ditambah lagi minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang keagamaan, menyebabkan berpotensi terjadinya pendangkalan akidah di daerah tersebut.

Strategi dalam hal pendangkalan akidah ini, merupakan sebuah keharusan untuk menyikapi isu-isu yang sering muncul

akhir-akhir ini, keadaan ini berdasarkan kajian yang ada bukan seutuhnya faktor kesengajaan pihak lain mempengaruhi, namun karena lemahnya pengetahuan tentang keagamaan bagi sebagian masyarakat yang ada, begitu juga keadaan yang ada dikecamatan Danau paris, kehadiran Dayah Perbatasan Safinatussalamah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah Aceh yang tujuannya termasuk membentengi akidah umat diperbatasan tentu sangat diharapkan.

Strategi Dayah Perbatasan Safinatussalamah terhadap pendangkalan akidah secara umum setidaknya ada dua maca, yaitu bidang peningkatan pemahaman keagamaan dalam pendidikan dimana dalam bagian ini menerapkan perencanaan pendidikan yang dapat menarik simpati masyarakat untuk masuk kedayah, agar lahirnya pemikir muslim, yang dapat menjadi generasi da'i di masa depan, dengan demikian, akan banyaknya sumber daya manusia yang akan dapat memberikan nasehat keagamaan bagi masyarakat. Kemudian disamping itu, strategi lainnya adalah perannya dalam bidang sosial kemasyarakatan, berupa pengiriman khatib jum'at dan juga pemberian beasiswa pendidikan kepada masyarakat Danau Paris, dengan tujuan adalah lahirnya generasi dan tokoh agama disetiap desa yang ada di kecamatan Danau Paris.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlis. "Peran Pesantren As'adiyah Sengkang Dalam Membangun Moderasi Islam Di Tanah Bugis (Sebuah Penelitian Awal)" 12 (2016): 111–40.
- Francoise, Jeanne. "Pesantren as the Source of Peace Education." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1161>.
- Halim, Wahyuddin. "Peran Pesantren Dalam Wacana Dan Pemberdayaan Masyarakat Madani." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 191.

<https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.976>.

- Pesantren, Pondok, Modern Islam, Assalaam Pabelan, and Kartosura Sukoharjo. "MODERATISME PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA (Kajian Modalitas Pesantren Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 1 MODERATISM OF PESANTREN EDUCATION IN INDONESIA Dwi Kusmira," n.d., 527–42.
- Wekke, Ismail Suardi. "RELIGIOUS EDUCATION AND EMPOWERMENT: Study on Pesantren in Muslim Minority West Papua." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 37, no. 2 (2016): 374–95. <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.88>.
- Nurdin, Abidin., dkk, *Gerakan Sosial keagamaan di Indonesia*, Lhokseumawe :Unimal Pers, 2018
- Hamdan, "Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial", *Jurnal Al hikmah*, 2017
- Juhari, "Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam menanggulangi Pendangkalan Aqidah Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Ar raniry, 2013
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Mashuri, M. Dinamika., "Sistem Pendidikan Islam di Dayah", *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 2013.
- M.Idris, "Peran Pendidikan Dayah Dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh (*Studi Kasus Di Aceh Tenggara*), *At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 2020). 69
- Mahmudin, "Strategi Dakwah dalam pola Hidup Modern", *Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Komunikasi*, 2018. 45
- Muhammad Patri Arifin, "Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin", *Al-Misbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 13 No. 1, 2017.

Nairazi, “Penerapan Qanun Aceh No.8 Tahun 2015 Menurut Praktisi Hukum Kota Langsa (Tinjauan Murtad Dalam Ham Internasional)” *Jurnal At-tafkir*. 2018.

Tuti munfaridah, Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer, cilacap, 2013. 80

<https://jurnalislam.com/kristenisasi-di-aceh-singkil-dikepung-gereja-rentenir-hingga-tuak/> 24 Oktober 2015.

<https://dayah-safinatussalamah.ponpes.id/profil/>

<https://www.kwpsi.org/2014/12/cegah-pendangkalan-aqidah-aceh-butuh.html>.

<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search=tabel=Penduduk+Menurut+Wilayah+dan+Agama+yang+Dianut&tid=321&search-wilayah=Kabupaten+Aceh+Singkil&wid=1102000000&lang=id> Penduduk menurut wilayah dan Agama yang dianut